

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan yaitu suatu proses alamiah yang dialami oleh seorang perempuan, proses kehamilan diawali dari sel telur di dalam rahim yang sudah di buahi oleh sperma. Angka kematian ibu global (AKI) tercantum bahwa 313.000 perempuan meninggal diakibatkan komplikasi kehamilan dan persalinan. Dua belas negara menyumbang 65% dari kematian ibu global, salah satunya adalah Indonesia, dengan 22.000 per 100.000 kelahiran hidup. Ada 49 dari 100.000 kelahiran hidup di Vietnam, 226 dari 100.000 kelahiran hidup di Thailand, 27 dari 100.000 kelahiran hidup di Brunei, dan 29 dari 100.000 kelahiran hidup di Malaysia.(Yuni Maelani, 2019)

Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan dari 4.226 kasus menjadi 4.221 kasus, namun penurunan jumlah kasus tersebut belum mencapai target SDGs dimana masih jauh dari target tujuan pembangunan berkelanjutan/SDGs yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). AKI di Jawa Barat tahun 2020 sebanyak 416 kasus, jumlah kasus kematian tersebut hampir sama dengan tahun 2019 sebanyak 417 kasus (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2020).

AKI di Kabupaten Sumedang pada tahun 2020 mengalami peningkatan 2 kasus dari jumlah 13 kasus kematian ibu pada tahun 2019 menjadi 15 kasus

kematian hingga November 2020 (Dinkes Sumedang, 2020). Dalam Rapat Kerja Kesehatan Nasional 2019 di informasikan kalau pemicu langsung AKI merupakan hipertensi 33%, perdarahan 27, 03%, komplikasi non obstetric 15, 7%, komplikasi obstetric yang lain 12, 04%, infeksi pada kehamilan 6, 06% serta pemicu yang lain 4, 81% (Dirjen Kesmas Kemenkes R. I, 2019).

Tingginya angka kematian ibu (AKI) dapat disebabkan oleh komplikasi dan penyulit dalam persalinan. Komplikasi persalinan ini, seperti distosia karena persalinan abnormal (power), yaitu kurangnya kekuatan atau koordinasi, terdapat gangguan pada kontraksi otot pada kala II, kelainan letak janin (passanger) yaitu ketidaksesuaian ukuran panggul dan bentuk panggul.(Suharti, 2015)

Senam hamil merupakan suatu bentuk latihan yang dapat menyesuaikan tubuh dengan baik dengan menyangga beban kehamilan, memperkuat otot untuk menopang tekanan tambahan, membangun daya tahan tubuh, memperbaiki sirkulasi dan respirasi, menyesuaikan dengan penambahan berat badan (Dewi Eka Hamil 2018). Penelitian lainnya juga menyebutkan manfaat lain dari senam hamil yaitu dapat menurunkan insiden partus lama, inersia uteri (stimulasi persalinan), dapat menghilangkan (stress) pada waktu melahirkan.

Pada kehamilan trimester kedua dan ketiga, ibu hamil merasa tidak nyaman disebabkan oleh kehamilannya semakin lama semakin besar. Ketidaknyamanan pada trimester kedua dan ketiga dapat diatasi dengan

berolahraga diantaranya dengan mengikuti kelas kehamilan atau senam hamil. Ibu hamil yang mengikuti senam hamil cukup sering dan teratur, rasa sakit yang dirasakan pada masa persalinan akan berkurang jika dibandingkan dengan persalinan ibu yang tidak mengikuti senam hamil. Untuk memperlancar proses persalinan, persiapan yang dilakukan sejak hamil antara lain senam hamil.(Lifiana & Siregar, 2019).

Dampak ibu yang tidak mengikuti senam hamil akan lebih cenderung mengalami ketegangan mental dan fisik sehingga bisa menyebabkan kekakuan sendi dan bisa juga dilihat pada waktu proses persalinan ibu tersebut tidak mengetahui tehnik atau cara mengejan yang baik dan benar sehingga akan memperlambat proses persalinan dan terjadi komplikasi persalinan, infeksi dan kelelahan. Oleh karena itu perlu dilakukan olahraga saat hamil salah satunya dengan senam hamil yang sangat dibutuhkan untuk memperoleh ketenangan dan relaksasi serta menurunkan ketegangan.

Menurut data pada bulan Maret 2021 yang di dapatkan dari Puskesmas Margajaya salah satunya adalah Desa Kutamandiri dengan data tertinggi yaitu dengan 34,60 dalam status (Kurang) tentang komplikasi obstetric dimana komplikasi obstetric yang meliputi komplikasi kehamilan (perdarahan,abortus), persalinan (partus macet,robekan rahim) dan nifas (infeksi eklampsia). Di Desa Kutamandiri terdapat dua bidan desa untuk studi pembandingan data yang di dapatkan dari BPM Bidan Hanin terdapat lebih banyak jumlah kasus ibu yang mengalami komplikasi ataupun yang

mengalami penyulit saat persalinan, di bandingkan dengan BPM Bidan Wulan.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil di Desa Kutamandiri yang berada di 15 RW terhitung sampai dengan Bulan Mei 2021 sebanyak 40 ibu hamil trimester II dan III dari jumlah total 61 ibu hamil. Pada studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara singkat di Desa Kutamandiri yang dilakukan peneliti terhadap sepuluh ibu hamil, dengan isi wawancara yang berkaitan dengan senam hamil. Hasil wawancara menunjukkan tujuh ibu tidak mengetahui tentang senam hamil termasuk manfaat, tujuan dan cara pelaksanaannya, saat di wawancarai mereka salah dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sedangkan, ke tiga ibu tahu mengenai senam hamil, tetapi hanya sebatas manfaatnya dengan menyebutkan manfaat dari senam hamil diantaranya dapat menghilangkan (stress) pada waktu melahirkan sedangkan tujuan, cara pelaksanaan dan dampak jika tidak melakukan senam hamil tidak mengetahuinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Deviany Widyawaty (2018) tentang hubungan pengetahuan ibu hamil trimester II dan III tentang senam hamil dengan melakukan senam hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44 responden (73%) memiliki pengetahuan dan pengalaman senam hamil yang baik. Sebanyak 28 ibu hamil, 9 responden dengan pengetahuan cukup melakukan senam hamil, sebanyak 2 ibu hamil dan 3 responden dengan pengetahuan kurang, sehingga pengetahuan berpengaruh besar terhadap ibu hamil dalam melakukan dan mengikuti senam hamil.

Menurut Lawrence Green (1993) dalam Notoatmodjo (2018), bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh 3 faktor penyebab utama yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Dari ketiga faktor tersebut salah satunya faktor predisposisi yaitu pengetahuan. Pada penelitian ini peneliti membatasi pada pengetahuan karena pengetahuan ialah faktor domain yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dan pengetahuan sangat berperan penting dalam mempengaruhi perilaku ibu hamil untuk melakukan senam hamil.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk itu penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Senam Hamil Di BPM Bidan Hanin Desa Kutamandiri Tahun 2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Senam Hamil Di BPM Bidan Hanin Desa Kutamandiri Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Senam Hamil Di BPM Bidan Hanin Desa Kutamandiri Tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khasanah ilmu keperawatan serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya Keperawatan Maternitas

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi yang penting untuk tempat penelitian yaitu BPM Bidan dan menjadi masukan agar dapat meningkatkan promosi atau penyuluhan tentang senam hamil supaya masyarakat khususnya para ibu hamil lebih mengenal dan mengetahui senam hamil.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai informasi yang penting bagi institusi pendidikan Universitas Bhakti Kencana sebagai bahan untuk belajar bagi dosen dan mahasiswa tentang materi senam hamil

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kehamilan khususnya senam hamil.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini fokus pada Keperawatan Maternitas dan pada penelitian ini yang diterapkan ialah metode penelitian deskriptif dengan membahas pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil.